

Analisis pendapatan usaha pedagang kaki lima di sepanjang jalan Ir. H. Juanda Kelurahan mayang mangurai Kota Baru Kota Jambi

Rohmah Agustina*; Heriberta; Parmadi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: agustirohma07@gmail.com*

Abstract

This research aims to: 1) to determine and analyze the social and economic characteristics of food and beverage street vendors, 2) to determine and analyze the factors that influence the business income of food and beverage street vendors along Jalan Ir. H. Juanda Jambi City. The analytical tool used is quantitative descriptive. Based on the social and economic characteristics of food and beverage street vendors, it can be concluded that the average age of street vendors is 37 years, with a tendency for respondents to be male, have an average education level of high school, and have an average of 2 dependents. Based on the research results, it can be concluded that the average monthly income of food and beverage vendors in the research location is IDR 9,172,800, and the average monthly operational capital is IDR 12,262,300. The results of multiple regression analysis showed that the variables capital, working hours, length of business had a significant effect on the income of food and beverage vendors, while the business location variable had no significant effect on the income of food and beverage vendors.

Keywords : *capital, working hours, length of business, business location, income.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial dan ekonomi PKL makanan dan minuman, 2) untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha PKL makanan dan minuman di sepanjang jalan Ir. H. Juanda Kota Jambi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif Kuantitatif. Berdasarkan karakteristik sosial dan ekonomi PKL makanan dan minuman dapat disimpulkan bahwa usia PKL rata-rata 37 tahun, dengan kecenderungan responden laki-laki, memiliki tingkat pendidikan rata-rata SMA, memiliki rata-rata tanggungan 2 orang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan PKL makanan dan minuman di lokasi penelitian perbulannya sebesar Rp9.172.800, dan untuk rata-rata modal operasional perbulannya sebesar Rp12.262.300. Hasil analisis regresi berganda didapat hasil bahwa variabel modal, jam kerja, lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL makanan dan minuman adapun variabel lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL makanan dan minuman.

Kata kunci: modal, jam kerja, lama usaha, lokasi usaha, pendapatan.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara yang sedang berkembang dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi taraf hidup rakyatnya yang bertujuan

untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Masalah yang seringkali dihadapi ialah masalah ketenagakerjaan, dalam hal ini ialah meningkatnya jumlah pengangguran, karena tidak semua penduduk dapat menawarkan tenaga kerja yang mereka miliki (Esaningrat, 2010).

Sektor usaha informal merupakan usaha berskala kecil dengan model, ruang lingkup, dan pengembangan yang terbatas serta sedikit sekali menerima proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Keberadaan sektor informal menjamin perekonomian kerakyatan dapat berlangsung secara seimbang dan berkelanjutan. Sektor informal telah menjadi sektor unggulan yang dapat diandalkan untuk pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan sektor informal sebagai penampung dan alternatif peluang kerja.

Dalam sektor perdagangan, tidak dapat lepas dari peran komunitas pedagang sebagai pelakunya, diantaranya Pedagang Kaki Lima (PKL). Pedagang Kaki Lima adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Komang dkk, 2016).

Pedagang sebagai bagian dari sektor informal merupakan lahan pekerjaan yang terbuka bagi siapapun. Peningkatan pendapatan Asli Daerah (PAD) disisi lain bisa dimanfaatkan dari keberadaan pasar sebagai salah satu sumber keungan. Dengan kapasitasnya yang besar untuk menyerap pedagang, dan mewadahi lalu lintas uang yang terus bergerak dinamis dari hari ke hari, maka keberadaan pasar menjadi sangat strategis untuk terus dikembangkan (Nurlisa, 2020).

Pedagang Kaki Lima (PKL) seringkali menjadi permasalahan yang kompleks di perkotaan, terbatasnya tempat usaha untuk PKL menjadikan para pelaku usaha PKL ini mendirikan tempat usahanya secara sembarangan, hingga trotoar – trotoar yang semestinya untuk pejalan kaki dijadikan oleh beberapa PKL untuk membuka lapaknya. Tetapi di sektor – sektor tertentu PKL menjadi sebuah primadona dan menjadi istimewa, seperti hal-nya di sektor wisata, hubungan perekonomian yang saling menguntungkan antara sektor pariwisata dengan para pelaku usaha PKL (Ardiansyah, 2021).

Kota Jambi merupakan salah satu pusat perekonomian di 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi yang ditunjukkan dengan banyaknya penduduk dari kabupaten mencari pekerjaan di kota Jambi. Dikarenakan sempitnya lapangan pekerjaan, maka dari itu mereka sebagai penduduk memilih untuk bekerja di sektor informal salah satunya menjadi Pedagang Kaki Lima. Berdasarkan observasi dari peneliti bahwa banyak wilayah di Kota Jambi menjadi tempat ramainya PKL berjualan antara lain di Mayang, Pasar, Kotabaru, Sipin, Thehok, Selincah dan Patimura. Selain itu pusat-pusat PKL yang tumbuh dan berkembang cukup lama di kawasan Jalan Ir H. Juanda.

Sektor informal yang berkembang di indonesia ini memang sangatlah pesat baik di daerah perkotaan hingga di pedesaan, seolah-olah sektor informal sudah terkenal di berbagai sudut indonesia Salah satunya sektor informal yang berkembang baik di Kota Jambi. Di Kota Jambi sektor perdagangan terlihat mendominasi di kurun waktu 3 tahun. Untuk menggambarkan keadaan perekonomian di Kota Jambi, dapat dilihat pada distribusi persentase PDRB di Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2021. Dapat dilihat dalam tahun ke tahun sektor perdagangan besar dan eceran selalu mendominasi, seperti pada tahun 2019 sebesar 31,17 Persen, lalu ditahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 31,85 Persen, begitupun pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi 32,70

Persen, peningkatan yang berfluktuatif dan membaik ini menjadikan sektor perdagangan besar dan eceran di Kota Jambi memberikan dampak positif terhadap persentase PDRB di Kota Jambi.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2021

Lapangan Usaha/ Sektor	2019	2020	2021
Pertanian, kehutanan, perikanan	1,11	1,16	0,98
Pertambangan dan penggalian	1,79	1,24	1,50
Listrik, gas, dan air bersih	0,22	0,23	0,24
Konstruksi	9,15	9,38	9,49
Perdagangan besar dan eceran	31,17	31,85	32,70
Informasi dan komunikasi	4,69	5,23	5,09
Jasa keuangan dan asuransi	5,48	6,09	6,33
Real estate	2,56	2,66	2,62
Jasa perusahaan	3,01	3,00	3,05
Adm. Pemerintah, pertahanan, jaminan sosial wajib	8,59	9,04	8,41
Jasa pendidikan	4,57	4,89	4,65
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	2,30	2,57	2,81
Jasa lainnya	0,69	0,69	0,65
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Jambi, 2021

Dalam usaha dagang ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh para pedagang tersebut seperti modal, jam kerja, lokasi usaha. Modal merupakan dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah pegawai, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Modal merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha. Semakin besar modal yang digunakan, maka semakin besar pendapatan yang akan diperoleh (Tambunan, 2009).

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data dimana peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data serta fakta dari gejala-gejala yang ada untuk mencari keterangan-keterangan secara factual.

Data primer penelitian ini didapat dari wawancara para pedagang kaki lima di sepanjang jalan Ir. H. Juanda yang dilakukan oleh peneliti. Data yang diwawancarai dengan pedagang kaki lima meliputi data karakteristik sosial ekonomi PKL makanan dan minuman di sepanjang jalan Ir. H. Juanda Kota Jambi serta data pendapatan, modal, jam kerja, lama usaha dan lokasi usaha pada PKL makanan dan minuman.

Populasi dalam penelitian ini yaitu para pedagang kaki lima di sepanjang jalan Ir. H. Juanda Kota Jambi, yang dimana populasi PKL makanan dan minuman di sepanjang jalan Ir. H. Juanda berjumlah sebanyak 50 pedagang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling total yaitu teknik pengambilan sampel yang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka sampel yang diambil adalah sejumlah populasi yaitu sebanyak 50 pedagang.

Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat

perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2015). Analisis ini digunakan untuk menganalisis tujuan pertama penelitian.

Menurut Moleong (2007) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Sugiyono (2015) analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis ini digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian kedua penelitian ini.

Metode analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen pendapatan pedagang dan variabel independen yang terdiri dari modal, jam kerja, lama usaha dan lokasi usaha. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + D + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Y = Pendapatan pedagang kaki lima

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi

X_1 = Modal usaha

X_2 = Jam kerja

X_3 = Lama usaha

D = Dummy

Dummy = Lokasi usaha

e = Error term

Lokasi usaha (tetap) = 1

Lokasi usaha (tidak tetap) = 0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Responden yang terbanyak terletak pada kelompok umur 30-36 tahun dengan persentase sebanyak 30,00 persen. Sedangkan untuk yang terkecil terletak pada kelompok umur 51-57 dan 58-64 tahun dengan persentase sebanyak 4,00 dan 6,00 persen. Untuk rata-rata kelompok umur PKL Makanan dan Minuman yang menjadi responden adalah 37,5 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Rata-rata (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	23 – 29	11	22,00
2.	30 – 36	15	30,00
3.	37 – 43	13	26,00
4.	44 – 50	6	12,00
5.	51 – 57	2	4,00
6.	58 – 64	3	6,00
Jumlah		50	100,0
Rata-Rata			37,5 Tahun

Sumber: Data diolah, 2023

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Responden yang terbanyak terletak pada jenis kelamin laki-laki dengan persentase sebanyak 64,00 persen. Sedangkan jenis kelamin Perempuan persentase hanya sebanyak 36,00 persen. Untuk rata-rata kelompok jenis kelamin PKL Makanan dan Minuman yang menjadi responden adalah laki-laki.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki – Laki	32	64,00
2.	Perempuan	18	36,00
Jumlah		50	100,00

Sumber: Data diolah, 2023

Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan

Responden yang terbanyak terletak pada kelompok status menikah dengan persentase sebanyak 88,00 persen. Sedangkan untuk status belum menikah dengan persentase hanya sebesar 12,00 persen. Untuk rata-rata kelompok status perkawinan PKL Makanan dan Minuman yang menjadi responden adalah sudah menikah.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase
1.	Menikah	44	88,00
2.	Belum Menikah	6	12,00
Jumlah		50	100,00
Rata-Rata		Menikah	

Sumber : Data diolah, 2023

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden yang terbanyak terletak pada kelompok Pendidikan SMA/SMK dengan persentase sebanyak 38,00 persen. Sedangkan untuk yang terkecil terletak pada kelompok Pendidikan SD dan Sarjana dengan persentase masing-masing sebanyak 18,00 persen.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	9	18,00
2.	SMP	13	26,00
3.	SMA/SMK	19	38,00
4.	Sarjana	9	18,00
Jumlah		50	100,00

Sumber : Data diolah, 2023

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan

Responden yang terbanyak terletak pada kelompok jumlah tanggungan 0-1 orang dengan persentase sebanyak 44,00 persen. Sedangkan untuk yang terkecil terletak pada kelompok jumlah tanggungan 4-5 orang dengan persentase sebanyak 6,00 persen.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan(Orang)	Frekuensi	Persentase
1.	0-1	22	44,00
2.	2-3	25	50,00
3.	4-5	3	6,00
Jumlah		50	100,00
Rata-Rata Jumlah Tanggungan		2 Orang	

Sumber : Data diolah, 2023

Karakteristik Responden Berdasarkan Modal

Responden modal terbesar terletak pada Rp.3.815.000 - Rp.9.679.166 dengan persentase sebesar 46,00 persen. Sedangkan modal terkecil terletak pada Rp.33.135.835 - Rp.39.000.000 dengan persentase 2,00 persen.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Modal

No	Jumlah Modal (Rupiah)	Jumlah(Orang)	Persentase
1.	3.815.000 – 9.679.166	23	46,00
2.	9.679.167 – 15.543.333	17	34,00
3.	15.543.334 – 21.407.500	5	10,00
4.	21.407.501 – 27.271.667	2	4,00
5.	27.271.668 – 33. 135.834	2	4,00
6.	33.135.835 – 39.000.000	1	2,00
Jumlah		50	100,00
Rata-Rata		12.262.300	

Sumber : Data diolah, 2023

Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Responden terbanyak ada pada jam kerja 6 jam yaitu sebesar 56,00 persen. Sedangkan jam kerja yang paling terkecil adalah 7 jam dengan persentase 44,00 persen. Rata-rata jam kerja PKL Makanan dan Minuman yang menjadi responden pada penelitian ini adalah 6 jam.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

No	Jam Kerja (Jam)	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	6	28	56,00
2.	7	22	44,00
Jumlah		50	100,00
Rata-Rata		6 Jam	

Sumber : Data diolah, 2023

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha

Responden terbesar ada pada lama usaha 1 - 3 tahun yaitu dengan persentase sebesar 48,00 persen. Sedangkan lama usaha 12 – 15 tahun menjadi yang terkecil dengan persentase sebesar 2,00 persen. Untuk rata-rata lama usaha PKL Makanan dan Minuman yang menjadi responden pada penelitian ini adalah 6,8 tahun.

Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan lama usaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	1 – 3	24	48,00
2.	4 – 7	16	32,00
3.	8 – 11	9	18,00
4.	12 – 15	1	2,00
Jumlah		50	100,00
Rata-Rata		6,8 Tahun	

Sumber : Data diolah, 2023

Karakteristik responden berdasarkan lokasi usaha

Bahwa pedagang di Sepanjang jalan Ir. H. Juanda yang berjualan di lokasi tetap dengan persentase 86,00 persen, sementara pedagang yang berjualan di lokasi tidak tetap dengan persentase sebesar 14,00 persen. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa sangat banyak pedagang kaki lima berjualan di tempat yang tetap atau tidak berpindah-pindah.

Tabel 10. Responden berdasarkan lokasi usaha

No	Lokasi	Frekuensi	Persentase
1.	Tetap	43	86,00
2.	Tidak Tetap	7	14,00
Jumlah		50	100,00
Rata-Rata		Tetap	

Sumber: Data diolah, 2023

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Responden terbanyak adalah dengan pendapatan Rp. 2.400.000 – Rp. 7.533.333 perbulan dengan persentase sebesar 44,00 persen. Jumlah yang terkecil adalah pendapatan berkisaran RP. 17.800.002 – Rp. 22.933.335 perbulan dengan persentase sebesar 2,00 persen. Untuk rata-rata dari responden menurut pendapatan bersih yaitu sebesar Rp. 9.712.800 perbulan.

Tabel 11. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

No	Pendapatan (Rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	2. 400.000 – 7. 533.333	22	44,00
2.	7.533.334 – 12.666.667	16	32,00
3.	12.666.668 – 17.800.001	7	14,00
4.	17.800.002 – 22.933.335	1	2,00
5.	22.933.336 – 28.066.669	1	2,00
6.	28.066.670 – 33.200.000	3	6,00
Jumlah		50	100,00
Rata-Rata		9.712.800	

Sumber : Data diolah, 2023

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di sepanjang jalan Ir. H. Juanda Kota Jambi

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -10434367,628 + 0,808MD + 1429570,219JK + 179076,293LU - 216846,475D \dots(2)$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: jika modal, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha diasumsikan tetap, maka pendapatan PKL Makanan dan Minuman sebesar -Rp10.434.367,628 atau tidak ada. setiap kenaikan Rp1.000.000 variabel modal operasional maka pendapatan PKL Makanan dan Minuman akan meningkat sebesar Rp808.000. setiap kenaikan satu jam variabel jam kerja maka pendapatan PKL Makanan dan Minuman akan meningkat sebesar Rp1.429.570. setiap kenaikan satu tahun variabel lama usaha maka pendapatan PKL Makanan dan Minuman akan meningkat sebesar Rp179.076. variabel lokasi usaha sebesar -216.846,475 hal ini menunjukkan hubungan negatif apabila variabel dummy lokasi usaha bernilai 0 (Tidak tetap), maka pendapatan PKL Makanan dan Minuman akan menurun sebesar Rp 216.846,475.

Pengujian hipotesis uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu modal, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pada tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi kurang dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika tingkat signifikansi terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hasil regresi linier berganda untuk uji-F statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Regresi linier berganda uji F- statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2189254090727913,000	4	54731352 2681978, 250	143,880	,000 ^b
Residual	171178717272086,900	45	38039714 94935,26 5		
Total	2360432808000000,000	49			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas untuk uji F-statistik diketahui bahwa F hitung sebesar 143,880 dengan probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan.

Pengujian hipotesis uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas modal, jam kerja, lama usaha dan lokasi usaha mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Uji t dapat dilakukan

dengan melihat nilai t statistik pada tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil regresi linear berganda untuk menguji t statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Regresi linear berganda uji t- statistik

Model	t	Sig.
(Constant)	-2,533	,015
Modal Operasional (X_1)	17,055	,000
Jam_Kerja (X_2)	2,068	,044
Lama_Usaha (X_3)	2,422	,020
Lokasi (X_4)	-,233	,817

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa nilai t-statistik untuk variabel modal sebesar 17,055 dengan signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai $\alpha 5\% = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL Makanan dan Minuman di sepanjang jalan Ir. H. Juanda Kota Jambi. Berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa nilai t-statistik untuk variabel jam kerja sebesar 2,068 dengan signifikansi sebesar 0,044 atau lebih kecil dari nilai $\alpha 5\% = 0,05$ ($0,044 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL Makanan dan Minuman di sepanjang jalan Ir. H. Juanda Kota Jambi. Berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa nilai t-statistik untuk variabel lama usaha sebesar 2,422 dengan signifikansi sebesar 0,020 atau lebih kecil dari nilai $\alpha 5\% = 0,05$ ($0,020 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL Makanan dan Minuman di sepanjang jalan Ir. H. Juanda Kota Jambi. Berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa nilai t-statistik untuk variabel lokasi usaha sebesar -0,233 dengan signifikansi sebesar 0,817 atau lebih kecil dari nilai $\alpha 5\% = 0,05$ ($0,817 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL Makanan dan Minuman di sepanjang jalan Ir. H. Juanda Kota Jambi.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka ketepatannya semakin baik. Dari hasil olah data diperoleh nilai pada model summary diketahui R_{square} Tabel sebesar 0,927. Artinya sebesar 92,7 persen variasi pendapatan PKL Makanan dan Minuman dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya 7,3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Analisis ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL Makanan dan Minuman. Hal ini disebabkan karena modal merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Pedagang kaki lima membutuhkan modal usaha yang cukup besar bila ingin membeli banyak jenis produk atau barang dagangan agar usaha dagangannya berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL Makanan dan Minuman. Artinya, variasi jam kerja tidak selalu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan pedagang karena pendapatan pedagang tidak hanya dipengaruhi oleh jam kerja, tetapi terdapat faktor-faktor lain seperti lokasi usaha.

Hasil penelitian menunjukkan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL Makanan dan Minuman. Artinya, berpengaruhnya lama usaha terhadap pendapatan Makanan dan Minuman di sepanjang Jalan Ir. H. Juanda dikarenakan semakin lama usaha tersebut berdiri, maka semakin banyak pelanggan dan menambah pengalaman untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang dapat menurunkan pendapatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL Makanan dan Minuman. Tidak berpengaruhnya lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang karena rata-rata pedagang berjualan di tempat yang menetap, namun walaupun tidak menetap tidak dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Maka dari itu diharapkan untuk para PKL Makanan dan Minuman untuk tidak berpindah-pindah tempat dikarenakan dapat rugi lebih banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik sosial ekonomi PKL Makanan dan Minuman yang menjadi responden di sepanjang jalan Ir. H. Juanda Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi rata-rata berumur 37,5 tahun dengan mayoritas laki-laki dengan persentase 64,00 persen dan hampir semua pedagang dengan status perkawinan telah menikah dengan persentase 88,0 persen, rata-rata jumlah tanggungan sebanyak 2 orang, dengan mayoritas pendidikan terakhir pedagang adalah SMA/SMK Sederajat dengan persentase 38,00 persen, rata-rata jam kerja selama 6 jam, dan rata-rata lama usaha 6,8 tahun, serta rata-rata mayoritas PKL Makanan dan Minuman berjualan di lokasi tetap atau tidak berpindah tempat dan rata-rata modal operasional PKL Makanan dan Minuman perbulan sebesar RP. 12.262.300. dan rata-rata pendapatan bersih PKL Makanan dan Minuman perbulan sebesar Rp. 9.712.800.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja, lama usaha berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel lokasi usaha, tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL Makanan dan Minuman di sepanjang jalan Ir. H. Juanda Kecamatan Kota Baru Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi.

Saran

Agar karakteristik sosial ekonomi PKL Makanan dan Minuman di sepanjang jalan Ir. H. Juanda dapat lebih baik dimasa datang maka perlu adanya kemauan dari pedagang itu sendiri untuk memperbaiki atau merubah kondisi yang ada sekarang menjadi lebih baik serta perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah Kota Jambi pada upaya mendorong peningkatan kesejahteraan PKL Makanan dan Minuman, terutama peningkatan pendapatan.

Sebaiknya pedagang kaki lima lebih meningkatkan modal usahanya agar memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang dunia usaha agar dapat mengasah kemampuan profesional dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A., & Binardjo, G. (2019). Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1328>
- Amir, Amri. (2007). *Perkembangan Indonesia (dalam perspektif makro)*. Biografika: Bogor
- Amir, Junaidi., & Yulmardi. (2009). *Metodologi penelitian ekonomi dan penerapannya*.
- Ardiansyah, M. F. (2021). Analisis pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di kawasan makam Gus Dur Jombang.
- Arifin. Z.(2023).Kebangkitan Bisnis UMKM Pasca Covid 19. PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, I Ketut. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87–105.
- Artianto, D. E. (2010). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang gladag Langen Bogan Surakarta. *Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1–84.
- Fernando, Yandhi & M. Pudjihadjo. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus di Pasar Besar Kota Malang). *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan dan Fitrie Arianti. (2013). Pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak”. *Jurnal Ekonomi Diponegoro*. No. 1, Vol. 2
- Gujarati, Damodar, (2003). *Ekonometri dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga
- Hastuti, Dwi, dkk.(2023). Pengantar Bisnis (Manajemen Era Digital & Sustainability). PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi
- IPB Press. Bogor
- Junaidi.(2016). *Ekonometrika 1. buku ajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi*. IPB Press: Bandung.
- Karmin, J. F., Koleangan, R. A. M., & Naukoko, A. T. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendapatan pedagang di Pasar Bersehati Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 104–113.
- Marhawati, M. (2020). Analisis pendapatan pedagang kaki lima sektor informal di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i1.12374>
- Masloman, I. (2018). analisis pertumbuhan ekonomi serta sektor yang potensial dan bardaya saing di Kabupaten Minahasa Selatan. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor Yang Potensial Dan Bardaya Saing Di Kabupaten Minahasa Selatan*, 18(01), 46–56.
- Novalita, N. N. (2019). Pengaruh lokasi usaha, modal, jam kerja dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang kecil di sekitar stasiun tanah abang, tebet dan Jakarta Kota.
- Nurfiana, I. W. (2018). Analisis pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar mranggen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurlaila, H. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang

- kaki lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Pandoyono dan Sofyan, M. (2017). *Metodologi penelitian: metodologi penelitian Skripsi*. Rake Sarasin, 2016, 33–44.
- Patty, F. N., & Rita, M. R. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (studi empiris PKL Di Sepanjang Jln. Jenderal Sudirman Salatiga). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*
- Septiawan, P., Nurjanah, R., & Mustika, C. (2019). Analisis pendapatan pedagang kaki lima di Kota Jambi (studi kasus pedagang kaki lima di Jalan Jenderal Basuki Rahmat sampai H. Agus Salim Kecamatan Kota Baru). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartika. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional di Pasar Antang Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Sukirno, S. (2006). Teori pengantar ekonomi mikro. In Jakarta.
- Sunargo, S., & Hastuti, D. (2019). Mengatasi perilaku kerja kontraproduktif melalui peran integratif politik organisasional dan kecerdasan emosional pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(2), 45 - 54. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.8961>
- Sundari. (2017). Pengaruh lokasi usaha dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi islam (studi pada ikatan pedagang bandar lampung). *Jurnal Ekonomi Islam*, 4.
- Wibowo, A. F. F., Kaukab, M. E., & Putranto, A. (2021). Pendapatan pedagang kaki lima dan faktor yang mempengaruhi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 206–216. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1735>
- Wicaksono. (2011). Pengaruh modal awal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak. Universitas Diponegoro : Semarang Diunduh 10 Januari 2022.
- Wulandari, C. M. (2017). Analisis pendapatan pedagang pasar baru Kencong Di Kabupaten Jember skripsi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2)
- Yunus, Aulia Insani. 2011. Potret kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima di Kota Makassar (Kasus Penjual Pisang Epe di Pantai Losari). Makassar: Universitas Hassanuddin.
- Zamzami, Z., & Hastuti, D. (2018). Determinan penerimaan daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(1), 37 - 45. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i1.4903>
- Zuriat. (2019). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Metode Penelitian*, 15(2), 1–23.